

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk mengembangkan sumber daya manusia yang mempunyai keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan negara. Pendidikan memegang peranan penting didalam kehidupan masyarakat, sehingga setiap orang yang ikut serta dalam pendidikan harus memberikan kontribusi yang sebesar-besarnya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Secara umum pendidikan mempunyai satu tujuan, yaitu agar siswa memahami, menguasai isi ilmu yang diajarkan oleh guru dan mengimplementasikan ilmu tersebut dalam kehidupan nyata Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2020).

Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan harus diperkuat untuk menghasilkan lulusan atau produk yang berkualitas tidak hanya dari segi pengetahuan tetapi juga dari segi harapan, dengan keterampilan dan kemampuan yang akan mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan di masa depan. Dalam sistem pendidikan, guru memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Karena guru dapat melakukan kegiatan penyampaian informasi baik secara lisan maupun tulisan serta menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga pembelajaran berhasil (Rafida, 2020)

Selama berlangsungnya suatu kegiatan pembelajaran terdapat banyak aspek yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran, mulai dari strategi, pendekatan, model dan metode pembelajaran yang digunakan guru untuk memaksimalkan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran menentukan keberhasilan pembelajaran. Dimana guru dapat memilih di antara beberapa model pengajaran ketika melaksanakan pembelajaran dengan menyesuaikan materi bahan ajar yang akan disampaikan. Semakin baik model pembelajaran yang digunakan di kelas, maka semakin efektif mereka mencapai tujuan pembelajaran. Untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran, guru harus mampu merangsang minat belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda yang diterapkan pada mata pelajaran biologi (Teresia, Vingkan , Nevrita dan Adam, 2023)

Biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan mencakup aspek-aspek kehidupan tumbuhan, hewan, manusia, mikroorganisme, dan hubungan antar makhluk hidup. Dalam biologi juga diartikan sebagai salah satu ilmu yang menyediakan berbagai pengalaman untuk memahami konsep dan proses sains (Firmansyah, 2009). Biologi mempelajari struktur fisik dan fungsi alat-alat tubuh manusia serta mempelajari lingkungan sekitar. Dalam mempelajari biologi dibangun atas dasar tiga aspek yang tidak dapat dipisahkan yaitu aspek proses, sikap dan produk. Biologi memiliki karakteristik khusus sebagai rumpun ilmu sains, karakteristik biologi diantaranya terletak pada objek yang dipelajari yaitu makhluk hidup, tema atau persoalan-persoalan objek biologi yang terjadi di alam dan metode untuk menyelesaikan masalah pada objek biologi melalui metode

ilmiah (Trianto, 2012). Objek kajian dalam biologi berupa benda konkrit dan dapat ditangkap oleh panca indra, dikembangkan berdasarkan pengalaman yang nyata dan memiliki langkah-langkah yang sistematis (Syamsunardi, 2019).

Pembelajaran biologi merupakan salah satu bidang yang dikembangkan melalui kemampuan berpikir analitik, induktif, dan deduktif dalam mengenali dan menyelesaikan masalah melalui praktikum yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar sehingga menuntut siswa dapat mempelajari dan memahami konsep permasalahan yang ada di biologi. Hal ini didukung dengan pernyataan (Depdiknas, 2001) yang menyatakan bahwa “Biologi berkaitan dengan mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis dan terstruktur, sehingga biologi bukan terbatas pengetahuan berupa fakta, prinsip dan konsep tetapi merupakan suatu proses penemuan”. Kegiatan pembelajaran biologi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya baik interaksi secara langsung dengan tatap muka untuk mengembangkan kompetensi memahami dan menjelajahi alam sekitar secara ilmiah maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media pembelajaran. Siswa akan mudah memahami konsep dalam materi pembelajaran biologi dengan melatih keterampilan proses, melatih kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru biologi SMP Negeri 5 Kota Ternate diketahui bahwa terdapat beberapa fakta dalam proses pembelajaran yaitu Pertama, kurangnya minat dan motivasi siswa. Hal ini disebabkan karena

proses pembelajaran biasanya berpusat pada guru, dimana guru membacakan materi dan siswa mendengarkan apa yang dijelaskan guru. Dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab siswa menjadi bosan dan terkadang sibuk dalam beraktivitas lain di dalam proses pembelajaran berlangsung. Kedua, kemampuan bertanya siswa masih lemah karena tidak semua siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, Siswa jarang sekali bertanya, namun ada yang aktif bertanya dan ada pula yang tidak. Ketiga, dalam sistem kooperatif, sebagian siswa dapat bekerja sama dengan baik, meskipun ada kelompok yang tetap mengandalkan temannya yang lebih pintar sebagai pusatnya.

Permasalahan ini bermula dari kurangnya rasa percaya diri siswa dan kurangnya penguasaan konsep dan materi sehingga membuat mereka bergantung pada teman yang lebih cerdas. Keempat, guru jarang menggunakan model pembelajaran yang berbeda atau bervariasi dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Guru juga mempunyai keterbatasan dalam mengajar karena kurang kreatif sehingga membuat siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran. Kurangnya pembelajaran siswa dalam pembelajaran menyebabkan rendahnya hasil belajar. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk meningkatkan minat belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa pun meningkat.

Salah satu materi biologi yang sulit dipahami oleh siswa kelas VIII adalah materi sistem pernapasan pada manusia menjadi salah satu bahan ajar mata pelajaran biologi semester ganjil kelas VIII dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.9

yaitu menganalisis sistem pernapasan pada manusia dan memahami gangguan pada sistem pernapasan serta upaya menjaga kesehatan sistem pernapasan. Sistem pernapasan pada manusia adalah sistem organ yang digunakan untuk menghirup oksigen dari udara serta mengeluarkan karbon dioksida, dan uap air. Dalam proses pernapasan, oksigen merupakan zat kebutuhan utama. Oksigen untuk pernapasan diperoleh dari udara di lingkungan sekitar, alat-alat pernapasan berfungsi memasukkan udara yang mengandung oksigen dan mengeluarkan udara yang mengandung karbon dioksida dan uap air. Tujuan proses pernapasan yaitu untuk memperoleh energi. Urutan saluran pernapasan adalah rongga hidung, faring, laring, trakea, bronkus, bronkiolus, alveolus dan paru-paru (pulmo).

Materi sistem pernapasan pada manusia cukup luas sehingga peserta didik kurang tertarik dan sering mengalami kesulitan untuk memahami cakupan materi. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang tepat agar siswa mampu menguasai materi dan mencapai hasil belajar yang baik. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Slavin (2005) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah solusi ideal terhadap masalah, yang menyediakan kesempatan berinteraksi secara kooperatif dan tidak dangkal kepada para siswa dari latar belakang etnik yang berbeda.

Model tipe *Times Games Tournaments* (TGT) merupakan salah satu model yang mudah diterapkan, karena mengikut sertakan aktivitas seluruh siswa yang mengandung unsur permainan, dimana siswa belajar dalam kelompok kecil tanpa ada perbedaan status (Hamdani, 2011). *Times Games Tournaments* (TGT) dapat meningkatkan kemampuan dasar, kepercayaan diri, hasil belajar, interaksi positif

tanpa melihat perbedaan status diantara peserta didik. *Times Games Tournaments* (TGT) disampaikan dengan sistem yang lebih menyenangkan, sehingga diharapkan para peserta didik lebih tertarik, aktif dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran (Uyun, Mardiyana, dan Saputro, 2016)

Sama halnya dengan penelitian-penelitian terdahulu mengenai hasil belajar secara umum positif, hal ini juga didokumentasikan oleh M.E. (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) mempunyai dampak yang signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa dan dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Hasil penelitian Mahardika, (2015) menyatakan bahwa aktivitas siswa lebih aktif dan menyenangkan, serta hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik bila diterapkan dengan model pembelajaran *team game tournament* (TGT) dibandingkan kelas kontrol dengan pembelajaran tradisional. Hal ini terlihat dari rata-rata pre dan post test yaitu 51,44 hingga 80,69 dan 39,50 hingga 71,61. Selain itu respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) adalah baik .

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya yaitu pada penelitian ini model pembelajaran tipe *Team Games Tournament* (TGT) diterapkan pada materi sistem pernapasan pada manusia dengan menggunakan kartu pertanyaan yang sesuai dengan materi sistem pernapasan pada manusia. Diharapkan siswa dapat mengetahui pengertian sistem pernapasan pada manusia, saluran pernapasan, mekanisme pernapasan, dan gangguan pada sistem pernapasan. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) ini siswa mampu meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang terkait dengan **Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Team Games Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Sistem Pernapasan Pada Manusia Di SMP Negeri 5 Kota Ternate.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam pembelajaran IPA, khususnya materi sistem pernapasan belum pernah di terapkan pada saat proses pembelajaran.
2. Terdapat sebagian guru yang sulit dalam menerapkan model- model pembelajaran di dalam kelas.
3. Hasil belajar siswa rendah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah yang dapat peneliti kemukakan adalah:

1. Model pembelajarann yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT).
2. Variabel yang diteliti yaitu hanya pada hasil belajar
3. Sampel yang akan diteliti hanya pada 2 kelas, yaitu kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-2 sebagai kelas kontrol.
4. Materi yang akan diuji yaitu sistem pernapasan pada manusia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi sistem pernapasan pada manusia di SMP Negeri 5 Kota Ternate.?

E. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap belajar siswa kelas VIII pada Materi Sistem Pernapasan pada Manusia di SMP Negeri 5 Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik bagi peneliti sendiri, sekolah, pendidik, maupun peserta didik. Adapun nmanfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) sebagai alternatif yang dapat diikuti oleh teman, jika nanti dapat terlaksana dengan baik dan berhasil.
2. Bagi sekolah sebagai solusi alternatif dari masalah pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar dan dapat meningkatkan sumber daya manusia.
3. Bagi siswa pengalaman baru dalam memahami mata pelajaran IPA, khususnya materi biologi pada materi klasifikasih makhluk hidup dengan pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT)

4. Bagi pendidik sebagai masukan untuk lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran, sehingga pelajaran biologi tidak lagi menjadi mata pelajaran yang sulit dipahami.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian ini, maka istilah-istilah yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif adalah sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya (Trianto, 2010). Model pembelajaran kooperatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT).
2. *Team Games Tournament* (TGT) merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam tim belajar yang terdiri atas empat sampai lima orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etnik. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya diadakan turnamen, siswa memainkan game akademik dengan anggota tim lain untuk menyumbangkan poin bagi skor timnya. TGT menambahkan dimensi kegembiraan yang diperoleh dari

penggunaan permainan (Slavin,2009). Model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa belajar di dalam kelompok yang terdiri dari 5-6 orang siswa kemudian diadakan game akademik yaitu permainan yang mengharuskan siswa menjawab pertanyaan yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Setiap pertanyaan yang berhasil dijawab akan menyumbangkan skor bagi kelompok mereka. Kelompok yang paling banyak memperoleh skor merupakan pemenangnya dan akan diberikan penghargaan.

3. Hasil belajar merupakan wujud realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah hasil belajar ini dapat terlihat dari penguasaan konsep siswa terhadap mata pelajaran yang ditempuhnya (Sukmadinata , 2007). Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil pretest dan posttest siswa pada materi sistem pernapasan pada manusia
4. Materi sistem pernapasan pada manusia adalah materi yang mempelajari tentang sistem respirasi atau pertukaran oksigen dan karbondioksida (Widodo. dkk, 2017) Materi sistem pernapasan pada manusia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMP/MTs semester ganjil. Kompetensi dasar (KD) pada materi ini yaitu 3. 9. Menganalisis sistem pernapasan pada manusia dan gangguan

sistem pernapasan pada manusia dan 4. 9. Membuat poster tentang upaya mencegah penyakit pada sistem pernapasan. Materi sistem pernapasan pada manusia yang akan dibahas meliputi organ-organ sistem pernapasan dan fungsi organ, mekanisme sistem pernapasan dan gangguan pada sistem pernapasan.